

CEK

by 1 turnitin

Submission date: 28-Feb-2023 07:13PM (UTC+0300)

Submission ID: 2022083282

File name: PARAFRASA.docx (477.74K)

Word count: 4992

Character count: 32083

Peran Orangtua Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Siti Khoiriyah¹, Khoirotus Silfiah², and Third Author³

¹Universitas Nabdlatul Ulama Sman Giri

²Universitas Nabdlatul Ulama Sman Giri

e-mail: khoi@unugiri.ac.id, khoirotussilfiah@unugiri.ac.id

Submitted: 15-06-2023

Revised : 15-06-2023

Accepted: 15-06-2023

ABSTRACT. Parents occupy a central role in the formation of character in the child. Because the first environment occupied by the child is the family environment. So parents as the first teachers for children must have awareness and capacity in shaping, building and fostering children's character. Religious character is one of the 18 characters that must be possessed by the Indonesian generation. The fading of religious character in the nation's children must be a special concern towards quality education. The method in this study is descriptive qualitative. The results of this study are; the role of the family in building the religious character of children in Trucuk sub-district, Bojonegoro Regency 1) through education / teaching material in the family environment, 2) through example / role model in behaving and behaving in the family environment. 3) through periodic habituation in the family environment. 4) through rewarding children's achievements and punishing the child's carelessness/mistakes.

Keywords: *Peran, Orangtua, Karakter, Religius*

<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.vxx0x.xxxx>

How to Cite Name of Authors. (Year). Title of article. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume (Issue), 63-74. doi:10.32678/tarbawi.v5i01.1852.

INTRODUCTION

Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan watak seorang anak (Amalia et al., 2019). Karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak akan tumbuh dan berkembang (Yuhana et al., 2022). Pertumbuhan kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh, budaya dan kebiasaan yang sering ditemui dalam kesehariannya (Rahman, 2017). Pola asuh yang baik dengan budaya dan pembiasaan yang positif dalam lingkungan keluarga secara tidak langsung akan menstimulasi anak untuk bertumbuh kembang baik dan positif. Konsisten dalam mengupayakan budaya yang baik dapat dimulai dari pola pembiasaan dan teladan yang dipraktikkan dalam interaksi di lingkungan keluarga (Makhmudah, 2018).

Karakter yang melekat pada seorang anak dapat dikatakan sebagai warisan dari orangtuanya (Rosikum, 2018). Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dimaknai secara menyeluruh dalam diri setiap anak. Karena tidak setiap anak mendapatkan hak nya untuk tumbuh kembang dalam keluarga yang terdidik, berbudaya baik, positif, dan penuh tanggung jawab. Adapula anak yang memiliki orangtua lengkap namun belum merasakan adanya peran orang tua sebagai pendidik dan peletak pondasi karakter baik dalam dirinya (Marzuqi, 2022). Sehingga hal ini seringkali menimbulkan hal-hal yang kontradiktif, seperti, keinginan orangtua yang ditujukan pada anak mampu tumbuh kembang

dengan kepribadian baik akan tetapi orang tua hanya pasrah kepada pihak sekolah. Keinginan orang tua agar anaknya berakhlak terpuji, namun dalam lingkungan keluarga tidak ada pembiasaan yang mencerminkan budaya akhlak yang terpuji. Dengan demikian, peran orangtua dalam menempatkan dirinya sebagai fasilitator, penggerak dan teladan dalam lingkungan keluarga sangat berarti dalam menumbuhkan karakter anak (Amalia et al., 2019).

Perbincangan mengenai karakter anak selalu menuai perhatian khalayak masyarakat akademisi (Rosikum, 2018). Hampir setiap hari berita dan kasus-kasus mengenai kemerosotan moral beredar melalui media massa maupun media elektronik seperti kasus perundungan atau *bullying* terhadap fisik dan psikis pelajar di lingkungan sekolah (Mayasari et al., 2019), kasus penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran dan intoleransi di lingkungan remaja (Listari, 2021), dan kasus-kasus negatif lainnya yang menyebabkan kemerosotan moral remaja/ dekadensi moral tak kunjung usai. Adanya dekadensi moral tentu dipicu oleh banyak hal, seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, latar belakang sosial (kondisi ekonomi, peran keluarga, lingkungan Pendidikan dan kebudayaan setempat) (Listari, 2021).

Salah satu faktor yang dapat menjadi alternatif dalam meminimalisir dekadensi moral adalah peran keluarga dalam memfasilitasi anak untuk bertumbuh kembang dalam lingkungan yang positif, pembiasaan yang baik dan budaya yang mendidik (Makhmudah, 2018). Pudarnya peran keluarga harus menjadi alarm bersama dalam menumbuhkan kembali kesadaran dan peran keluarga. Pihak keluarga khususnya orangtua harus memainkan perannya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter baik agar dekadensi moral dapat segera dikendalikan (Marzuqi, 2022). Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran orangtua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial pada anak sebagai upaya preventif pencegahan dekadensi moral remaja.

Adapun literatur serupa yang membahas pendidikan karakter anak yang di, 1) urgensi peran keluarga dalam upaya penanaman nilai persatuan pada anak (Marzuqi, 2022). 2) perlunya peran sinergitas antara keluarga dan sekolah dalam penanggulangan dekadensi moral (Listari, 2021). 3) Pendidikan karakter dengan model otonomi, integrasi, ekstrakurikuler dan kolaborasi menjadi alternatif dalam pencegahan dekadensi moral (Taulabi, 2019). 4) peran orangtua sebagai motivator, teladan dan penegak aturan bagi anak akan membangun interaksi dan karakter baik anak (Amalia et al., 2019). 5) anak merupakan amanah Tuhan, maka tugas orangtua adalah mendidik anaknya agar mengenal Tuhannya (Ruli, 2020). 6) pola pengasuhan dengan membangun interaksi dengan anak dan memberi teladan serta pengarahan kepada anak akan menjadikan anak berkarakter, walaupun memiliki latar belakang perceraian (Santoso & Amirudin, 2020). 7) Orang tua yang menerapkan pendidikan agama islam akan berdampak pada kecerdasan emosional seorang anak (Page et al., 2022). 8) peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dan sebagai motivator berdampak baik pada pengembangan karakter anak (Lilawati, 2021).

Beberapa penelitian diatas, mayoritas membahas mengenai model dan metode keluarga (khususnya orangtua) dalam pembinaan karakter anak melalui motivasi, keteladanan, interaksi, dan pembiasaan baik pada lingkungan keluarga. Maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua, model penanaman karakter religius pada anak.

METHOD

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini di uji dengan metode triangulasi, yaitu dengan memeriksa catatan survei dan observasi, catatan wawancara serta catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Data yang terkumpul akan di kategorisasikan dan di reduksi hingga dapat menemukan hasil dan kesimpulan yang sesuai dari penelitian ini.

Penelitian ini menentukan informan dengan kualifikasi warga desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Ketentuan kualifikasi informan dengan Teknik purposive sampling. Dengan subjek penelitian yakni 20 informan, dengan kualifikasi sebagaimana berikut ini:

Pertama, Orang tua (Ayah atau Ibu) berasal dari penduduk asli desa Trucuk. *Kedua*, orang tua yang mempunyai anak dengan kurun usia 10-18 tahun. *Ketiga*, tidak berkebutuhan khusus (Tunanetra/Tunawicara/tunarungu dst). *Keempat*, dapat berkomunikasi dengan baik. *Kelima*, bersedia menjadi informan.

RESULT AND DISCUSSION

Result (Paparan Data)

Konsep Pendidikan Karakter Religius

Religius ialah bagian dari nilai karakter dengan total 18 karakter yang patut dimiliki oleh generasi bangsa Indonesia. Karakter religius dapat diartikan sebagai karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT (Hambali & Yulianti, 2018). Karakter religius dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan, nilai, dan prinsip yang menentukan identitas seseorang dalam hubungannya dengan keyakinannya. Hal itu dapat dicerminkan melalui perilaku dan sikap yang dilakukan dalam sehari-hari (Ahsanul Khaq, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah perangai yang menekankan pada aspek hubungan manusia dengan keyakinan yang dipilih, lalu direpresentasikan dalam pola kehidupan sehari-hari.

Dalam membangun Pendidikan karakter pada diri anak dapat direalisasikan dengan tiga tahap, diantaranya adalah; tahap pengetahuan atau *knowing*, tahap pelaksanaan atau *acting*, dan tahap pembiasaan atau *habit* (Hambali & Yulianti, 2018). Tiga tahapan diatas dapat memberi pengaruh secara signifikan jika dalam proses internalisasi terdapat keseimbangan antara pengetahuan tentang moral yang dimiliki, sikap yang dicerminkan dan kebiasaan yang dilakukan. Senada dengan teori diatas, bahwa membangun karakter tidak bisa didapatkan dengan instan, akan tetapi membutuhkan rangkaian proses yang kontinu, sistematis, holistik, dan terus menerus tanpa henti. Terdapat beberapa model pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membangun karakter religius anak, diantaranya ;

- a. melalui edukasi, yaitu upaya mencerdaskan seseorang dengan berbagai strategi, metode, pendekatan, dan usaha untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan
- b. melalui motivasi, yaitu sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain
- c. Keteladanan, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan
- d. Pembiasaan, yaitu sebuah usaha dalam membimbing anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan
- e. Penegakan aturan, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak melalui aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak (Yuhana et al., 2022).

Pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan peran orangtua dalam lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berkaitan pendidikan dari lingkungan sekolah dan teman sebaya. Berdasarkan pemaparan tersebut diklasifikasikan faktor yang menghambat proses pembentukan karakter yaitu: latar belakang pendidikan orangtua, kesibukan orangtua, dan minimnya pembiasaan, keteladanan serta pembiasaan dalam lingkungan keluarga (Oktari & Kosasih, 2019). Dengan demikian perlu adanya sinergitas dalam lingkungan keluarga dan lingkungan Pendidikan/sekolah dalam membangun Pendidikan karakter pada diri anak.

Peran Orangtua dalam Membangun Karakter Religius Anak

Kriteria terwujudnya kesadaran orangtua dalam pendidikan karakter anak, salah satunya dapat dilihat dari kualitas anak dalam bersosialisasi dengan sosial sekitarnya baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Ahsanulhaq, 2019). Pada tahap pertama, peran orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan Pendidikan agama seperti; tata cara melakukan ibadah, tata cara membaca kita suci al-Qur'an dan seterusnya. Tahap kedua yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti, cara anak bersikap dengan orang yang usianya lebih tua, cara menyikapi perbedaan hingga cara menghargai orang lain. Pada tahap ketiga, yaitu mengajarkan anak tentang Pendidikan akhlak seperti sikap jujur, sabar, toleran dan penuh kasih sayang (Marzuqi, 2022).

hasil pengamatan awal atau *primary research* pada orangtua yang menjadi objek penelitian di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dapat difahami bahwa peran sentral orangtua sangat berarti dalam pembentukan karakter religius anak. Sebagaimana yang dikutip oleh Lilawati dalam penelitian Taubah bahwa seorang anak akan cenderung terdorong untuk meniru suatu pekerjaan dan kebiasaan orang tua (Lilawati, 2021). Kebiasaan orangtua di desa Trucuk sangat variatif, ada beberapa kelompok orangtua yang terlihat kompak, agamis dan rajin bersosialisasi dengan warga sekitar, adapula Sebagian yang cenderung pasif, apa adanya dan tertutup. Kondisi lingkungan dan kebudayaan di desa Trucuk juga merepresentasikan adanya tingkatan dan perbedaan dalam bersosial.

Orangtua memiliki versi tersendiri dalam membangun karakter religius anak. Maka tak heran jika terdapat perbedaan gaya atau model pendidikan karakter yang diajarkan oleh setiap keluarga. Hal ini merepresentasikan bahwa setiap orangtua memiliki pandangan tersendiri dalam menentukan hal-hal yang akan dibentuk dalam kehidupan anak. Sebagaimana data kegiatan dan aktivitas orangtua di kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dalam membangun karakter religius pada diri anak di lingkungan keluarga yang sudah disederhanakan sebagaimana berikut ini:

No	Inisial orangtua	Pekerjaan Orangtua	Pembiasaan	Keterangan
1	TS	Petani & Ibu Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat jama'ah 2. Belajar mengaji dirumah dan diluar rumah 3. Tepat waktu 4. Belajar mandiri tanpa dampingan orangtua karena faktor usia dan pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembiasaan shalat berjama'ah 2. Pembinaan sikap disiplin 3. Tidak ada pendampingan orangtua dalam proses belajar belajar
2	SS	Kuli bangunan & Ibu Rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat walaupun jarang jama'ah 2. Disiplin 3. Jarang dimintai bantuan oleh orang tua 4. Pendampingan ibu dalam belajar dirumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan shalata tidak berjama'ah 2. Pembinaan sikap disiplin 3. Pendampingan dalam belajar
3	DK	Petani & Ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat semaunya 2. Mengaji diluar rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pengawasan dalam ibadah ubudiyah 2. Pendampingan dalam belajar 3. Pembiasaan kerjasama

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendampingan belajar oleh ibu ketika dirumah 4. Di mintai bantuan oleh ibu agar terbiasa kerjsama 	
4	CS	Kuli bangunan & Ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat walaupun kadang-kadang 2. Melatih kemandirian dengan mengasuh adik 3. Membantu orangtua 4. Saling membantu dalam melaksanakan pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang adanya pengawasan dalam ibadah ubudiyah 2. Melatih rasa tanggung jawab 3. Pembiasaan Kerjasama dalam keluarga
5	TSG	Petani &Petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat jama'ah 2. Disiplin 3. Aktif kegiatan sosial kemasyarakatan 4. Ibu lebih dominan dalam berinteraksi dengan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembiasaan shalat berjama'ah 2. Pembinaan sikap disiplin dan aktif 3. Pengawasan dari ibu dalam belajar
6	SSL	Petani &Prtani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat tertib walaupun tidak jama'ah 2. Tepat waktu 3. Mengaji diluar rumah 4. Ibu lebih dominan menemani anak dalam keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perhatian orangtua dalam ibadah ubudiyah 2. Pembinaan sikap disiplin 3. Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak
7	SSA	Kuli & Buruh tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat tertib walau jarang berjama'ah 2. Belajar mengaji diluar rumah 3. Anak lebih aktif di organisasi 4. Orangtua sebagai pemenuh ekonomi 5. Jarang berinteraksi secara intensif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang adanya pengawasan dalam ibadah ubudiyah 2. Kurang adanya pembinaan dalam keluarga 3. Lebih banyak beraktifitas diluar rumah
8	IM	Petani & PNS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan shalat jama'ah 2. Pembiasaan ngaji dirumah dan diluar rumah 3. Ibu sebagai wadah cerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembiasaan dalam ibadah ubudiyah 2. Adanya komunikasi yang terjalin baik 3. Adanya kerjsama antar keluarga

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Saling membantu 5. Membangun komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga 	
9	SI	Wiraswasta & Ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat dirumah 2. Mengaji di luar rumah 3. Sebagai jasa potong rambut 4. Mayoritas waktu orangtua berada diluar rumah 5. Anak belajar ngaji di luar rumah 6. Pendampingan anak ketika didalam rumah tidak begitu intensif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengawasan dalam pelaksanaan ibadah ubudiyah 2. Kurang adanya pembinaan sikap disiplin 3. Kurang terjalinnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga 4. Anak belajar secara mandiri
10	IE	Petani (Single parent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat tertib dengan di ingatkan 2. Belajar mengaji dirumah dan diluar rumah 3. Berperan ganda (sebagai ibu sekaligus ayah) 4. Menjadi tutor les/kursus 5. Menjadi teman cerita anak 6. Mendampingi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembiasaan shalat berjama'ah 2. Pembinaan sikap disiplin 3. Pendampingan dalam proses belajar anak

Tabel diatas menunjukkan adanya banyak sisi perbedaan cara didik di lingkungannya yang berasal dari kedua orang tua. Hal ini bukan suatu persoalan, namun sebagai perhatian khusus dan bahan pertimbangan dalam menyiapkan generasi penerus yang berkarakter religius. Pada zaman dulu, keluarga berperan krusial dalam pendidikan anak dikarenakan pusat pendidikan anak dalam segala bidang adalah keluarga. Pada zaman sekarang, keluarga tidak berdiri sendiri dalam menjalankan fungsinya, namun dapat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan anak melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan di masyarakat (Yuhana et al., 2022). Hal ini perlu digarisbawahi, bahwa adanya sinergitas dan kerjasama dalam Pendidikan karakter anak sangat potensial berpengaruh pada pertumbuhan karakter anak. Bukan berarti hanya lembaga pendidikan saja yang mampu mengelola dan membentuk kepribadian anak. Namun ada peran sentral yang harus dijalankan oleh orang tua dalam meletakkan pondasi keagamaan di lingkungan keluarga dan memfasilitasi anak dengan budaya keagamaan di lingkungan keluarga.

Dalam masa pertumbuhan anak mengalami pengalaman pertama yang didapatkan dari lingkungan keluarga yang menjamin kehidupan emosional dan akan memiliki dampak di masa mendatang. Peran krusial keluarga adalah menanamkan pemahaman dasar pendidikan

agama dan sosial. Pada masa ini juga berlangsungnya masa perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral. Keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga menjadi penentu terbentuknya kepribadian dari seorang anak. Selain memerhatikan aspek pendidikan agama dan sosial, perkembangan sikap juga menentukan pertumbuhan anak yakni sikap positif yang akan tumbuh menjadi aktif, cerdas, dan memiliki masa depan cemerlang.

Karakter religius seorang anak dapat di tumbuhkan melalui keteladanan yang disajikan oleh orang tua dalam berinteraksi di lingkungan keluarga. Hal ini digambarkan oleh keluarga IM dalam mendidik anak untuk semangat melakukan shalat berjama'ah, maka yang dilakukan sebagai orang tua adalah menampakkan diri sebagai sosok yang semangat beribadah, dengan segera bergegas mengambil air wudlu ketika adzan dikumandangkan dan tidak mengulur waktu shalat. IE sebagai salah satu *single parent* di Kecamatan Trucuk juga dapat membina anaknya dalam melaksanakan ibadah. Ketelatenan IE dalam mengingatkan anak dan memberi teladan kepada anak menjadikan anaknya tumbuh kembang dengan kebiasaan shalat berjamaah. Dari dua figure keluarga diatas dapat difahami orang tua berperan sebagai unsur krusial dalam Pendidikan karakter religius anak.

Discussion

Dalam tulisan Rosikum, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk disalurkan pendidikan individu maupun pendidikan sosial pada anak (Rosikum, 2018). Abdullah nashih ulwan juga berpendapat bahwasanya orang tua dalam keluarga (ayah dan ibu) berperan besar dalam meletakkan pendidikan dan karakter dasar pada diri anak (Rosikum, 2018). Dua pendapat diatas dapat ditarik intisari bahwa peran orangtua sangat sentral dalam penumbuhan karakter pada diri anak. Adapun model-model pendidikan karakter religious yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Melalui Edukasi

Kesadaran orangtua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan karakter anak harus tercermin sejak dini. Pendidikan karakter bukan hal yang mudah dan dapat mengalir sesuai perkembangan fisik anak, namun pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pendidikan orangtua. Orang tua harus secara aktif mengajar anak-anak mereka mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Termasuk membacakan teks-teks agama dengan anak-anak, mendiskusikan konsep-konsep agama, dan menjelaskan bagaimana realisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun model pengembangan karakter religious yang dilakukan oleh orangtua muslim di desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi edukasi karakter religius pada anak dalam lingkungan keluarga

NO	MATERI	SUB MATERI
1	Akhlak kepada Allah SWT	Menjalankan shalat lima waktu Bersabar ketika di uji Bersyukur atas karunia Allah Mengaji Berdoa dan berdzikir
2	Akhlak kepada Manusia	Menghormati orangtua Menyanyangi yang muda Bertegur sapa Saling membantu Bergotong royong Bersedekah/ berbagi

3	Akhlak kepada alam sekitar	Menjaga kebersihan Merawat tanaman Meminimalisir polusi udara
4	Akhlak kepada diri sendiri	Disiplin Bertanggung jawab Percaya diri Peduli

25 Pada tabel 2 dijelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dan pengajar dilingkungan keluarga. Pengajaran karakter tidak dapat dilakukan dengan instan dan cepat, namun dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari orang tua dalam membina karakter anak. Maka sangat penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan berperan aktif dalam mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Menurut Milan Rianto yang dikutip oleh Rosikum menyampaikan bahwa materi karakter secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi akhlak, diantaranya adalah: akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap manusia dan Akhlak terhadap alam semesta (Rosikum, 2018). Pertama, akhlak terhadap Allah SWT terdiri dari; mengenal Allah sebagai Tuhan dan manusia memiliki kewajiban untuk menyembah dan beribadah. Perwujudan penyembahan terhadap Allah dengan melakukan ibadah shalat, puasa, dzikir beramal shaleh dan melakukan rukun-rukun islam yang lainnya. Kedua, Akhlak terhadap manusia terdiri dari; akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap sosial sekitar. Ketiga, akhlak terhadap alam terdiri dari; memelihara alam sekitar, merawat pertumbuhan satwadan tumbuhan yang ada disekitar (Rosikum, 2018).³

Jenis edukasi atau pengajaran karakter pada diri anak dalam setiap lingkungan keluarga berbeda. Namun pada intinya, pengajaran-pengajaran yang dilaksanakan oleh orangtua di desa Trucuk di maksudkan untuk membangun karakter anak agar rajin beribadah, memiliki kecakapan sosial dan peka terhadap alam sekitar. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan orangtua tidak begitu berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter religius anak. Orangtua yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS), tani, kuli bangunan, tukang jahit, pedagang dan ibu rumah tangga sama -sama membekali anaknya untuk mengetahui kewajiban sebagai umat muslim agar beribadah kepada Allah SWT, menghargai sesama manusia dan peka terhadap alam sekitar. Namun gaya dan model pengajaran yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk sangat variatif. Ada yang memerintah secara langsung kepada anak, ada yang mengontrol sikap anak melalui handphone, adapula yang menjadwalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religious dan bermanfaat. Dengan demikian hal-hal yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk terhadap pendidikan karakter religius anaknya senada dengan konsep tiga dimensi akhlak atau karakter sebelumnya.

2. Melalui Keteladanan atau *Role Model*

Dalam proses pendidikan karakter religius pada diri anak, perlu adanya contoh secara *real* yang disaksikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Taulabi, 2019). Pengajaran materi agama, penjelasan tentang istilah-istilah keagamaan dan diskusi tentang nilai-nilai pendidikan karakter oleh orangtua belum cukup dalam membangun karakter anak. Perlu adanya representasi sikap dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh berperilaku. Dalam lingkungan keluarga, orangtua dapat dikatakan sebagai *role model* utama bagi anak. Adapun keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh orangtua di desa Trucuk adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keteladanan atau role model dalam oerilaku sehari-hari

NO	TEMPAT	21 KETELADANAN
1	Di rumah	Shalat wajib lima waktu Membaca al-qur'an

		Mengikuti kajian dan kegiatan keagamaan Bangun tepat waktu Berkomunikasi dengan Bahasa yang santun Jujur dalam berkata Menjaga kepercayaan Memenuhi hak dan kebutuhan anak Menyadari peran orangtua
2	Di lingkungan masyarakat	Sopan santun Menghargai tetangga Saling membantu Bersedekah kepada yang membutuhkan Gotong royong

Tabel diatas menjelaskan terkait keteladanan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membangun karakter religius pada didi anak. Membangun karakter religius pada anak melalui keteladanan orang tua merupakan cara yang ampuh untuk menanamkan keimanan dan nilai-nilai. Anak-anak belajar banyak dari mengamati orang tua mereka, dan mencontohkan perilaku dan sikap religius dapat memberikan dampak yang bertahan lama pada perkembangan spiritual mereka. Berikut beberapa tips orangtua di desa Trucuk dalam membangun karakter religius melalui keteladanan orang tua:

Pertama, melatih apa yang diajarkan: Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang dilakukan oleh orangtua daripada apa yang dikatakan. Oleh karena itu, penting untuk konsisten dalam berperilaku dan mempraktikkan nilai-nilai dan keyakinan yang ingin diturunkan kepada anak. *Kedua*, shalat jama'ah dan membaca al-Qur'an bersama sebagai cara yang bagus untuk memperkuat pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, menghadiri kajian dan kegiatan keagamaan secara rutin dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki, serta pemahaman yang lebih dalam tentang agama islam. *Keempat*, Sabar dan pengertian: Anak-anak mungkin memiliki pertanyaan atau keraguan tentang agama, dan penting untuk bersabar dan pengertian dalam mendidik karakter anak. *Kelima*, mengajarkan karakter kepada anak melalui cerita dan contoh, berbagi cerita dan contoh tokoh dan nilai-nilai islam dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menjalankan beberapa tips diatas secara konsisten dalam perilaku sehari-hari, orangtua di desa Trucuk mampu membangun karakter religius yang kuat pada anak-anak, dan mampu menginisiasi untuk meminimalisir merosotnya karakter dan moral anak pada masa kini.

3. Melalui Habitiasi

Habitiasi merupakan proses pembiasaan pada suatu penyesuaian atau perubahan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mendidik karakter religius pada diri anak adalah pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua (Santoso & Amirudin, 2020). Kegiatan dan kebiasaan orang tua dalam berperilaku sehari-hari juga cenderung akan menurun kepada sifat atau kebiasaan anak. Apabila orangtua mengingkan anaknya tumbuh kembang dalam karakter yang religius, orangtua harus terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas kegamaan dalam lingkungan keluarga. Agar karakter yang diperankan orangtua dapat mengalir dan ditiru oleh anak. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua muslim di desa Trucuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pembiasaan dalam kegiatan/aktivitas sehari-hari pada anak

NO	WAKTU	HABITUASI / PEMBIASAAN
1	Pagi hari	Bangun pagi untuk melaksanakan sahalat subuh Merapikan tempat tidur Menyiapkan seragam dan keperluan sekolah

		Sarapan dirumah Berangkat sekolah tepat waktu
2	Sore hari	Shalat ashar berjamaah Membersihkan lingkungan rumah Mengaji di masjid/diluar rumah Membereskan perlengkapan sekolah Membantu orangtua
3	Malam hari	Shalat magrib dan isak berjamaah Mengaji/ ikut kegiatan keagamaan di masyarakat Mengulas pelajaran/ mengerjakan PR

Tabel diatas memberi pemahaman bahwa, Pembiasaan adalah alat yang ampuh untuk membentuk perilaku, dan tentunya dapat digunakan untuk membantu mendidik individu yang berkarakter religius. Pembiasaan mengacu pada proses dimana perilaku individu atau respon terhadap stimulus menjadi otomatis dari waktu ke waktu sebagai akibat dari paparan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (Makhmudah, 2018). Dalam konteks pendidikan agama, pembiasaan dapat digunakan untuk menanamkan kebiasaan atau ritual tertentu yang dikaitkan dengan agama atau sistem kepercayaan tertentu (Ruli, 2020). Misalnya, jika orangtua ingin mendidik anak dengan karakter religius untuk berdoa secara teratur, maka orangtua dapat mendorong anak agar menyisihkan waktu setiap hari untuk berdoa dan secara bertahap memperkuat perilaku ini melalui pengulangan.

Pembiasaan juga dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan mencegah perilaku negative (Santoso & Amirudin, 2020). Misalnya, jika orangtua ingin mendidik seseorang menjadi lebih dermawan dan penyayang, maka orangtua dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan tersebut secara teratur, dan memperkuat perilaku ini dengan memberikan umpan balik atau penghargaan yang positif. Penting untuk diperhatikan bahwa pembiasaan saja mungkin tidak cukup untuk mendidik seseorang dengan karakter religius sepenuhnya. Penting juga untuk memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip dan ajaran agama atau sistem kepercayaan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui studi, diskusi, dan refleksi, selain pembiasaan.

4. Melalui *Reward and Punnishment*

Penghargaan yang diberikan oleh orangtua dalam setiap pencapaian anak merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter pada anak (Yuhana et al., 2022). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Dalam keluarga anak dapat mengenal kasih sayang orangtua dan kasih sayang saudara serta kasih sayang anggota keluarga. Anak dapat tumbuh dengan kecenderungan yang biasa dilihat dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian *setting* lingkungan dalam mendidik karakter anak harus diperhatikan. Contohnya, apabila orangtua mengharapkan anaknya memiliki karakter religius, maka orang tua harus memiliki pengetahuan tentang keagamaan, lalu direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengetahuan dan aplikasi dirasa belum cukup tanpa adanya motivasi dan dukungan dari orangtua terhadap anak. Berikut ini adalah model motivasi yang diberikan orangtua di desa Trucuk kepada anaknya:

Tabel 5. Motivasi dengan memberi *reward dan punnishment* kepada anak

NO	PRILAKU	REWARD	PUNNISHMENT
1	Lalai dalam melaksanakan kewajiban beribadah	-	Menegur dengan Bahasa yang halus Memberi peringatan Memberi gertakan

2	Bersikap tidak peduli terhadap sosial sekitar	-	Memberi pengertian Melakukan pendampingan ringan Memberi teguran dan peringatan
3	Mendapat prestasi dan pencapaian yang baik disekolah	Memberi pujian Memberi dukungan Memberi hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi orangtua	-
4	Mampu berkerjasama dalam lingkungan	Memberi pujian dan dukungan serta apresiasi	-
5	Disiplin dalam mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan	Memberi pujian Memberi dukungan Memberi hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi orangtua	-

Tabel diatas dapat difahami bahwa Hadiah dan hukuman adalah dua alat yang digunakan untuk membantu membangun karakter. Hadiah dapat digunakan untuk mengenali dan memperkuat perilaku positif. Misalnya, memberi anak perlakuan khusus atau hak istimewa karena berhasil di sekolah atau menyelesaikan tugas. Hukuman, di sisi lain, dapat digunakan untuk mencegah perilaku negatif. Misalnya, mengambil mainan atau hak istimewa karena perilaku buruk. Tujuan dari hadiah dan hukuman adalah untuk membantu anak belajar, tumbuh, dan mengembangkan perilaku yang lebih baik

CONCLUSION

Dengan kajian penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam membangun karakter religius pada anak di kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro a) melalui edukasi dengan pemberian materi terkait akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada diri sendiri. b) melalui keteladanan Ketika berada di lingkungan rumah dan di lingkungan masyarakat. c) melalui habituasi atau pembiasaan-pembiasaan religius secara berkala (pagi, siang sore) dalam lingkungan keluarga. d) melalui pemberian reward and punishment, yaitu pemberian penghargaan setiap pencapaian yang diraih oleh anak dan pemberian peringatan atau hukuman atas kecerobohan dan kesalahan anak.

BIBLIOGRAPHY

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–32.
- Amalia, F., Arifin, R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child ' s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2, 456–464.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7–12.

- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 270–286.
- Marzuqi, Y. dan M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Page, M., Kunci, K., & Islam, P. (2022). Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Linggau Journal of Elementary Schoo; Education*, 2(1), 48–56.
- Rahman, A. S. (2017). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah, Menejemen Sumber Daya Manusia*, 1(2).
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 293–308.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Santoso, D. B., & Amirudin, N. (2020). Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami pada keluarga bercerai. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, XXI(1), 35–52.
- Taulabi, I. dan B. M. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Tribakti*, 30(1), 28–46.
- Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. *Dambil Education Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakerasa Paedagogia*, 2(1), 21–32.
- Amalia, F., Arifin, R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child ' s Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 456–464.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7–12.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 270–286.
- Marzuqi, Y. dan M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Page, M., Kunci, K., & Islam, P. (2022). Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Linggau Journal of Elementary Schoo; Education*, 2(1), 48–56.
- Rahman, A. S. (2017). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah, Menejemen Sumber Daya Manusia*, 1(2).
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religiusn Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 293–308.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Santoso, D. B., & Amirudin, N. (2020). Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami

Title: A maximum of 16 words and describing the research or study conducted, Garamond 14 Pt., Space 1

- pada keluarga bercerai. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, XXI(1), 35–52.
- Taulabi, I. dan B. M. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Tribakti*, 30(1), 28–46.
- Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. *Dambil Education Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>

CEK

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	2%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	Rosikum Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	1%
4	ejournal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source	<1%

ejournal.undiksha.ac.id

9

Internet Source

<1 %

10

Anna Karma Yuhana. "URGENSI PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI ERA SOCIETY 5.0", Damhil Education Journal, 2022

Publication

<1 %

11

Made Saihu. "Isomorphic Learning Model Based on the Qur'an in Early Childhood", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2021

Publication

<1 %

12

new.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

13

Sri Umi Mintarti Widjaja, Dian Rachmawati, Sri Handayani, Hari Wahyono. "Future education model for children, career women in higher education in Malang of Indonesia", Walter de Gruyter GmbH, 2022

Publication

<1 %

14

admin.ebimta.com

Internet Source

<1 %

15

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

16

antonyspsi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

17

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

18

fadllan.wordpress.com

Internet Source

<1 %

19

www.orami.co.id

Internet Source

<1 %

20

www.tumblr.com

Internet Source

<1 %

21

afaisalmarzuki.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Ahmad Manshur, Su'udin Aziz, Nurul Qomariyah. "Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022

Publication

<1 %

24

Muhlil Musolin, Khoirun Nisa'. "Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

25

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

26	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
27	manajemen.fe.um.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.obsesi.or.id Internet Source	<1 %
30	Yasir Marzuqi, Marzuki Marzuki. "Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
31	repository.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off